

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara mendorong dan menyediakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkan pada diri anak, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spiritual, dan keagamaan (Suriadi dkk, 2021: 166), karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan SDM yang cerdas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dapat meningkatkan perkembangan suatu bangsa menjadi suatu bangsa yang lebih maju. Berkaitan dengan hal tersebut, mutu pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus diupayakan untuk ditingkatkan yaitu dengan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas mutu pendidikan mulai dari peningkatan kualitas guru melalui berbagai pelatihan, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, perbaikan kurikulum pendidikan, dan lain sebagainya termasuk peningkatan kualitas proses pembelajaran, salah satunya adalah pada pembelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita selalu berhubungan dengan matematika. Matematika dipandang sebagai alat bagi manusia dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang semakin pesat. Oleh sebab itu,

matematika dinilai mampu dijadikan cara berfikir serta memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan ilmu ini sedemikian penting, maka konsep dasar matematika yang benar dan kuat harus diajarkan kepada siswa. Namun sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, karena sifatnya abstrak dan penuh dengan rumus (Ekawati, 2015: 164).

Kenyataan di atas tentu sangat memprihatinkan bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan. Untuk itu, perlu dilakukan suatu penelitian secara cermat dan mendalam mengenai faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa dan sekaligus merancang dan menerapkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas. Pada garis besarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua bagian, yaitu faktor internal. Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yang meliputi, (1) faktor fisiologis baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, (2) faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual dan non intelektual. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, guru, metode, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan (Muhibbin Syah, 2012: 146).

Banyak faktor yang telah diidentifikasi yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self concept* matematis. Konsep diri (*self concept*) merupakan salah satu aspek psikologis yang menunjang keberhasilan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Hurlock (1978: 6), *self concept* merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya

sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang telah dicapainya. Menurut Seifert dan Hoffnung (Desmita, 2010: 163) *self concept* adalah suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. *Self concept* merupakan landasan untuk dapat menyesuaikan diri dan terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu yang lain. Konsep diri (*self concept*) adalah salah satu siswa yang dianggap penting, dapat dipengaruhi oleh emosi sosial peserta didik, yang mana bila konsep diri yang positif dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan jika peserta didik memiliki konsep diri yang negatif, maka akan cenderung bersifat pesimis, mudah menyerah, dan merasa tidak mampu menyelesaikan atau menjalankan masalah yang sedang dihadapi. *Self concept* yang berhubungan dengan pencapaian seseorang dalam bidang akademik disebut dengan *self concept* akademik. *Self concept* akademik mendeskripsikan cerminan diri seseorang terhadap suatu bidang studi tertentu (misalkan suka mata pelajaran matematika), serta aspek evaluasi persepsi dirinya (misalkan saya pintar dengan mata pelajaran matematika). Sedangkan *Self concept* akademik dalam bidang studi matematika disebut *self concept* matematis. *Self concept* matematis adalah keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang mengenai kemampuannya dalam memahami atau melakukan sesuatu dalam situasi yang melibatkan matematika (Pamungkas, 2012: 3). Ada juga *self concept* matematis yaitu bagaimana seorang siswa memandang dirinya baik, konsep diri siswa akan memberikan petunjuk untuk menemukan dan memilih cara agar bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sehingga pentingnya

konsep diri (*self concept*) matematis mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan siswa mengenali dan mengelola emosi diri, sehingga berdampak positif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Daniel Goleman, psikolog Amerika tahun 1995 dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat, kemampuan memecahkan masalah. Maka dari itu kecerdasan emosional dinilai memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar matematika seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa siswa yang belum mampu mengenal, memahami, dan mengelola emosi ketika menghadapi suatu persoalan matematika maka belum dapat menyelesaikan persoalan dengan tepat. Faktor-faktor tersebut tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan dan pemahaman belajar siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri Pringkuku pada bulan September 2022 tahun ajaran 2022/2023, hasil belajar matematika yang

diperoleh siswa dalam mengerjakan Ujian Akhir Semester (UAS) kelas X memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas 50%. Hasil ini membuat guru masih membuat soal remedial agar dapat membantu siswa memperbaiki nilai yang belum tuntas.

Permasalahan lain juga ditemukan ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri Pringkuku, pada saat memberikan pembelajaran di kelas para siswa sangat kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika sehingga para siswa banyak yang tidak masuk pada saat jam pembelajaran matematika dan siswa bermalas-malasan dalam menerima pelajaran matematika. Ada juga siswa yang kurang yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan soal ulangan sehingga siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi lainnya selama mengikuti proses pembelajaran matematika banyak yang terlihat kurang bersemangat, kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan dari guru, dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Siswa cenderung kurang percaya diri dan tidak suka belajar matematika dengan alasan bahwa matematika susah dipahami serta banyak mengalami kendala dalam menyelesaikan soal matematika. Semua sikap yang ditunjukkan para siswa berpusat pada emosi yang ada pada dalam dirinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self concept* matematis terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Bagaimana pengaruh *self concept* matematis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh *self concept* matematis terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Pengaruh *self concept* matematis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan akan berguna secara teoretis, dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoretis

- a. Sebagai referensi untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh *self concept* matematis dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri Pringkuku.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama dalam perkembangan ilmu pendidikan matematika.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengalaman mengenai pengaruh *self concept* matematis dan kecerdasan emosional dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan konsep *self concept* matematis dan kecerdasan emosional.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta menambah pengalaman untuk calon guru di masa depan dalam meneliti hasil belajar pada siswa dengan memperlihatkan konsep *self concept* matematis dan kecerdasan emosional.